

LITERASI KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL MELAWAN HOAX

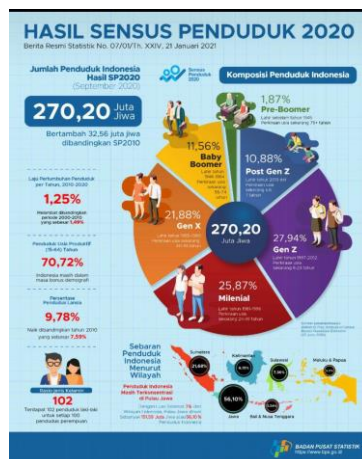
*Sisca Aulia, Zita Retno Hapsari

** Aulia Rachman

Editor: Eko Harry Susanto

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Terutama setelah wabah Covid-19, semua elemen diharapkan menggunakan teknologi internet untuk melakukan berbagai aktifitas. Mulai dari sekolah, rumah, atau bekerja dari rumah, memerlukan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Inovasi teknologi juga berpengaruh terhadap media dan konten informasi.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan populasi 272.1 juta. Sekitar 56% atau 2,42 miliar mendapatkan akses internet. Sebagian dari populasi yaitu 160 juta penduduk telah menggunakan sosial media. Data dari Asia Pasifik menunjukkan bahwa penggunaan internet di wilayah ini terus mengalami peningkatan. Meski persentase jumlah populasinya tidak banyak meningkat, pertumbuhan penetrasi internet terbilang cukup pesat.



Gambar 1. Sensus Penduduk Tahun 2020

Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Berdasarkan gambar di atas, populasi Gen-Z mendominasi penggunaan internet yaitu sebanyak 27.94%. Mengingat jumlah yang besar, diperlukan edukasi yang baik dalam penggunaan internet dan media sosial. Sebagai pengguna aktif media sosial, Gen-Z harus memiliki kemampuan literasi media saat memilih informasi di media sosial. Kemampuan literasi media menjadikan seseorang dapat menentukan informasi yang sebaiknya digunakan sehingga terhindar dari hoax yang tidak bermanfaat. Hoax merupakan pemberitaan palsu yang sumbernya tidak jelas. Dilakukan untuk menipu pembaca agar mempercayai sesuatu tujuan tertentu. Sedangkan Literasi Media adalah kemampuan mengakses media untuk memahami, kritis dalam mengevaluasi berbagai konten dan bisa membuat komunikasi dalam berbagai konteks (European Commision, dalam Koltay, 2011).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Sumbangsih Multimedia, Jakarta Selatan dilakukan melalui zoom pada 14 Oktober 2020. Kepala Sekolah SMK Sumbangsih Multimedia memberikan dukungan kepada Tim dari Universitas Tarumanagara untuk membuat pelatihan literasi media. Sebagai Gen-Z, siswa SMK Sumbangsih Multimedia banyak berinteraksi dengan berbagai perangkat media digital yang berkembang pesat.

Kepada Siswa/i SMK Sumbangsih Multimedia diperkenalkan dasar-dasar kecukupan informasi, konsekuensi persebaran informasi, kesadaran terhadap teknologi informasi, dan cara memverifikasi informasi yang mereka konsumsi. Metode literasi media dapat dilakukan melalui berbagai cara yang efektif. Untuk menghadapi generasi digital natif yang terbangun dengan teknologi digital dibutuhkan strategi baru. Diperlukan pertukaran informasi untuk membangun komunitas yang memiliki ketahanan terhadap *hoax*. Kegiatan ini berupa diskusi dan memberikan pengetahuan tentang penyebaran *hoax* di media social.

Pada kesempatan yang sama diberikan contoh-contoh kontemporer dan risiko dari ketersebaran *hoax*. Siswa SMK Sumbangsih Multimedia sebagai generasi muda diharapkan dapat mempergunakan media dengan bijak sejalan dengan berkembangnya informasi-informasi palsu. Selain itu, siswa sekolah ini diharapkan cerdas memilih informasi yang diterima dan paham dalam menyebarkan konten di media sosial.

Rendahnya literasi media sosial pada zaman digital menjadi salah satu alasan terbesar penggunaan media sosial yang bersifat negatif ketimbang yang bersifat positif. Penggunaan internet yang bersifat negatif misalnya pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan, pornografi, adiksi media digital, dan hoax. Kondisi ini bisa disikapi lebih cermat setelah siswa mampu mengakses hal positif dalam ekosistem digital.

Pemaparan singkat mengenai literasi media sosial melawan hoax erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan untuk memahami dan menganalisis isi media. Elemen literasi media menurut Silverblatt (1995), diantaranya; (1) kesadaran akan pengaruh media terhadap individu dan sosial; (2) pemahaman akan proses komunikasi massa; (3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media; (4) kesadaran bahwa isi media adalah teks yang menggambarkan kebudayaan dan diri sendiri pada saat ini; dan (5) mengembangkan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media. Kelima elemen dilengkapi oleh Baran dengan pemahaman etika dan kewajiban moral praktisi media untuk mengembangkan produksi yang efektif. Menurut James Potter, tujuh keterampilan untuk meraih kesadaran kritis bermedia melalui literasi media mencakup: 1. Kemampuan analisis menuntut pembaca untuk mengurai pesan yang diterima ke dalam elemen yang berarti. 2. Evaluasi adalah membuat penilaian atas makna elemen-elemen tersebut. 3. Pengelompokan (*grouping*) adalah menentukan elemen yang memiliki kemiripan dan elemen yang berbeda untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda. 4. Induksi adalah mengambil kesimpulan atas pengelompokan di atas kemudian melakukan generalisasi atas pola elemen tersebut ke dalam pesan yang lebih besar. 5. Deduksi menggunakan prinsip umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik. 6. Sintesis adalah mengumpulkan elemen-elemen tersebut menjadi satu struktur baru. 7. Abstracting merupakan deskripsi singkat, jelas, dan akurat untuk menggambarkan esensi pesan secara lebih singkat dari pesan aslinya (Potter, 2011).



Gambar 2. Dampak Berita Hoax
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Sumbangih Multimedia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda khususnya siswa SMA-SMK Sumbangih Multimedia. Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terungkap setiap peserta memiliki lebih dari satu akun media sosial dan aktif dalam menggunakan media sosial. Kegiatan media literasi tepat pada sasaran yang dituju serta memberikan pengetahuan yang terkait dengan aspek hukum bagi pengguna media sosial. Peserta menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan dengan indikator banyaknya peserta yang terlibat, antusiasme peserta untuk menyimak paparan dari pemateri dan proses diskusi yang menarik perhatian peserta.

*Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara